

**INTERGRASI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION
DENGAN STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION
TERHADAP HASIL BELAJAR**

1*) Lenzi Corza Enju Hutauruk, 2)Dede Ruslan

*Korespondensi:

1) Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan

2) Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

The purpose of research to determine the effect of learning problem based instruction is integrated with student team achievement division towards productive learning result of student office administration. This research was conducted at Vocational School of Swa Bina Karya Medan. Population in this research is all student of X class of department of administration administrasi amounted to 32 student. The method used experimental method with one group pre-test post-test design. The research instrument used is essay test. Data analysis technique using t test. The test results show that the significance value is smaller than alpha 0.05. Student learning result of productive office administration by using problem based instruction learning integrated with student team achievement division significantly higher than productive learning result of office administration before using learning model that integrated. The problem-based instruction model is integrated with the student team achievement division to give a significant influence on the student's learning outcomes.

Key words: Problem Based Instruction, Student Team Achievement Division, Learning Achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *problem based instruction* diintegrasikan dengan *student team achievement division* terhadap hasil belajar produktif administrasi perkantoran siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Swa Bina Karya Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran berjumlah 32 siswa. Metode yang digunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes esai. Teknik analisa data menggunakan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil belajar siswa produktif administrasi perkantoran dengan menggunakan pembelajaran *problem based instruction* diintegrasikan dengan *student team achievement division* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar produktif administrasi perkantoran sebelum menggunakan model pembelajaran yang diintegrasikan tersebut. Model pembelajaran *problem based instruction* diintegrasikan dengan *student team achievement division* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: *Problem Based Instruction, Student Team Achievement Division, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Hasil dari proses pembelajaran yang penting bagi siswa diantaranya keterampilan sosial sebagai nilai afektif siswa dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai nilai kognitif siswa. Keterampilan sosial perlu dilatihkan pada siswa dengan melatih siswa untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, berpendapat, dan lain sebagainya.

SMK Swasta Swa Bina Karya merupakan salah satu SMK Swasta di Kota Medan. Siswa di SMK Swa Bina Karya memiliki *input* kemampuan belajar yang bervariasi. Hasil observasi awal di SMK Swasta Swa Bina Karya menunjukkan kegiatan pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sedangkan siswa cenderung hanya mencatat serta mendengarkan penjelasan guru. Siswa terlihat kurang dalam menanggapi pendapat orang lain, tidak ada siswa yang bertanya kepada guru maupun temannya yang lain, serta tidak adanya kegiatan presentasi. Temuan ini mengindikasikan rendahnya keterampilan sosial siswa khususnya keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama. Kenyataan yang didapat

ini berkebalikan dengan pendapat Zakaria dan Iksan (2007) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya perlu pengetahuan tetapi juga keterampilan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan solusi model pembelajaran yang tepat untuk memberdayakan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran.

Penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* membentuk siswa mandiri yang dapat melanjutkan proses belajar dalam kehidupannya dan siswa dituntut bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka jalani serta diarahkan untuk tidak bergantung pada guru, sebab peran guru dini sebagai fasilitator dan tutor yang memandu siswa menjalani proses belajar.

Model pembelajaran *Student Team Achivement Division (STAD)* merupakan kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa untuk menerima pendapat orang lain dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya, membantu memudahkan menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah.

Menghilangkan nuansa pembelajaran yang cenderung kompetitif dan juga melatih berpikir tingkat tinggi siswa

pada sintaks *PBI* maka perlu dipadukan dengan sintaks *STAD* yang bersifat kolaboratif karena terdapat penilaian perkembangan tiap siswa dalam mencapai ketuntasan materi dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial. Diintegrasikannya *PBI* dan *STAD* maka nuansa kolaboratif akan muncul dan membuat siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial yaitu berperan aktif dan kerjasama dalam kelompoknya serta dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi dengan permasalahan fenomena kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi rendahnya nilai hasil belajar adalah melalui pembelajaran *PBI* yang diintegrasikan dalam *STAD* (*PBI+STAD*). Penerapan *PBI+STAD* berpotensi dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan melalui suatu permasalahan, observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan sehingga dengan penerapan *PBI+STAD* dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih tinggi, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, saling bekerjasama dengan orang lain, menghargai orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *PBI* diintegrasikan dengan *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X SMK Swa Bina Karya Medan.

TINJAUAN TEORETIS

Model Problem Based Instruction

Keberhasilan dalam proses belajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Istarani (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang banyak diadopsi untuk menunjang pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (*PBI*) yang telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Arends (2001) *problem-based instruction* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik.

Anies (2003) mengemukakan bahwa model *PBI* merupakan suatu metode instruksional yang mempunyai ciri-ciri penggunaan masalah nyata sebagai sebagai konteks siswa yang mempelajari cara berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Lebih lanjut, Gallow (2003) menjelaskan bahwa *PBI* meletakkan asumsi dasar pada permasalahan yang berbentuk narasi, kasus, atau dunia nyata yang membutuhkan keahlian.

Model pembelajaran *PBI* mengajak siswa untuk lebih kritis dalam memecahkan masalah yang ada disekitar mereka sehingga mereka dapat mengembangkan

pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Model *Student Team Achievement Division*

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Slavin (dalam Nur, 2000 : 26) menyatakan bahwa siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Nurhadi (2004) menyatakan bahwa model pembelajaran *STAD* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi kedalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri dari 4 - 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan intelektual. Setiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

Selain dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dalam model pembelajaran *STAD* ini siswa juga dituntut untuk dapat bekerjasama dalam kelompok. Dengan adanya kerjasama tersebut meningkatkan rasa kepekaan dan kesetiakawanan dan mendapat informasi lebih dalam pembelajaran.

Intergrasi Pembelajaran *Problem Based Instruction* Dengan *Student Team Achievement Division*

Model pembelajaran *PBI* dengan harapan dapat memperkaya guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *PBI* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Seperti halnya *centre learning*, model ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi memberikan materi belajar secara satu arah seperti pada model pembelajaran konvensional. Dengan model ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.

Model pembelajaran *PBI* yang berbasis masalah yang merupakan dasar dari permasalahan yang dihadapi siswa maka penulis menyimpulkan dapat menggabungkan model pembelajaran *PBI* dengan *STAD*. Model pembelajaran *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campuran yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu atau anggota. Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku diubah melalui praktek atau latihan. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif-kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Perubahan inilah yang merupakan hasil belajar. Perubahan itu terjadi pada diri individu sebagai tingkah laku yang baru yang bersifat tetap pada akhirnya akan melahirkan kemampuan bagi seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan menurut Winkel dalam Sukestiyarno, dan Budi Waluya (2006) menjelaskan hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik di mana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Menurut Suprijono (2009) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai baik itu dari segi perbiatan, nilai, sikap dan keterampilan. Selain itu penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif.

Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh positif model pembelajaran *problelem based introduction* diintegrasikan dengan *student team achievement division* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran produktif Administrasi Perkantoran kelas X SMK Swa Bina Karya Medan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swa Bina Karya Medan yang berlokasi di Jalan Pelajar nomor 1 Pulo Brayan Bengkel Medan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Ishak (2010) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek. Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Administrasi Perkantoran Swa Bina Karya Medan yang berjumlah 32 orang terdiri dari satu kelas.

Teknik Analisis Data

Suatu penelitian diperukan data melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Menyusun data dalam bentuk tabel
2. Menghitung nilai rata-rata dan standard deviasi dengan rumus yang dinyatakan oleh Arikunto (2006), yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_2 - M_1}}$$

Keterangan:

$t_0 = t_{\text{observasi}}$

$M_1 = \text{Mean hasil } \textit{post test}$

M_2 = Mean hasil *pre test*

$SE_{M_1-M_2}$ = Standar error perbedaan kedua

kelompok dimana, $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

3. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors melalui.

3.1 Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sample).

3.2 Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung F (Z_1) = P($Z \leq Z_1$).

3.3 Selanjutnya dihitung proporsi x_1, x_2, \dots, x_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proposal ini dinyatakan oleh $s(z_1)$, maka $s(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_1}{n}$

3.4 Menghitung selisih F (Z_1), - S (Z_1) kemudian tentukan harga mutlaknya.

3.5 Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0) dengan menyatakan taraf nyata berdasarkan kriteria data normal jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} .

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan rumus yang diikuti F dari (Sudjana, 2005);

$$F_{\text{hitung}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria; diterima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan ditolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi homogeny

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik uji t (t_{test}), yaitu dengan melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan untuk membandingkan dua nilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Pada taraf signifikansi 5%, yaitu:

$$t_0 = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

t_0 = t skor

M = Mean post test

N = Mean pre test

X = Deviasi setiap nilai post test

Y = Deviasi setiap nilai pre-test

N_x = Jumlah sampel post test

N_y = Jumlah sampel pre test (Arikunto, 2006)

Hasil perhitungan statistik tersebut digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis statistik, sedangkan pengujian t_{test} dalam tabel dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, berarti ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran PBI + STAD terhadap hasil belajar siswa kelas X ADP SMK Swa Bina Karya Medan, sedangkan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hal ini berarti semakin baik penggunaan metode pembelajaran PBI + STAD maka semakin tinggi hasil belajar siswa kelas X ADP SMK Swa Bina Karya Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians

Kelas X administrasi perkantoran dengan metode konvensional (*pre test*). Rata-rata, standar deviasi, dan standar error variabel dengan pembelajaran konvensional yaitu :

1. Rata-rata

$$2. \bar{x} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2195}{32} = 68,59$$

3. Standar deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N-1}} = \sqrt{\frac{2311,71875}{31}} = \sqrt{74,572} = 8,64$$

4. Varians (S^2) = 74,572

5. Standar error

$$SD_{MX} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} = \frac{8,64}{\sqrt{32-1}} = \frac{8,64}{\sqrt{31}} = \frac{8,64}{5,57} = 1,55$$

Kelas X administrasi perkantoran menggunakan pembelajaran PBI+STAD (*post test*). Rata-rata, standar deviasi, dan standar error variabel dengan pembelajaran PBI+STAD yaitu :

1. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2415}{32} = 75,47$$

2. Standar deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N-1}} = \sqrt{\frac{4017,96875}{31}} = \sqrt{129,6118} = 11,38$$

3. Varians (S^2) = 129,6118

4. Standar error

$$SD_{MX} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} = \frac{11,38}{\sqrt{32-1}} = \frac{11,38}{\sqrt{31}} = \frac{11,38}{5,57} = 2,04$$

Uji Normalitas

Uji normalitas *post test* menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,12875 < 0,15654$ maka dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar menggunakan pembelajaran PBI+STAD berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada *pre test* menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,12125 < 0,15654$ maka dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran PBI+STAD berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,74 < 1,82$ dengan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 31 pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel merupakan data yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik uji t (t_{test}), yaitu dengan melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan untuk membandingkan dua nilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu:

$$t_0 = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} = \frac{74,46 - 68,59}{\sqrt{\left(\frac{11,38 + 8,64}{32 + 32 - 2}\right) \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)}} = \frac{5,87}{\sqrt{\left(\frac{20,02}{62}\right) \left(\frac{2}{32}\right)}} = \frac{5,87}{0,14} = 41,93$$

Keterangan:

t_0 = t skor

x = Mean post test

y = Mean pre test

X = Deviasi setiap nilai post test

Y = Deviasi setiap nilai pre test

N_x = Jumlah sampel post test

N_y = Jumlah sampel pre test,

Setelah t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t dengan $df = n-1$ yaitu $32-1 = 31$ pada taraf signifikansi 5% = 2,03 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $41,93 > 2,03$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran PBI+STAD berpengaruh positif dalam

meningkatkan hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_0 > t_{tabel}$ atau $41,93 > 2,03$ dengan $df = 31$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *PBI+STAD* terhadap hasil belajar administrasi perkantoran siswa pada pokok bahasan komunikasi.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa nilai rata-rata yang diajar dengan model pembelajaran *PBI+STAD* yaitu 74,46 dengan standar deviasi 11,38. Sedangkan sebelum menggunakan pembelajaran *PBI+STAD* memiliki nilai rata-rata yaitu 68,59 dengan standar deviasi 8,64. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diajar dengan pembelajaran *PBI+STAD* lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Berarti pembelajaran produktif administrasi perkantoran melalui pembelajaran *PBI+STAD* lebih baik diterapkan pada pokok bahasan komunikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Pertama, hasil belajar siswa kelas X SMK Swa Bina Karya Medan dengan menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata 68,59 dan berdasarkan nilai KKM berada dalam kategori tidak tuntas. Kedua, hasil belajar siswa kelas X SMK Swa Bina Karya Medan setelah memberikan model pembelajaran *PBI+STAD* dengan nilai rata-rata 74,46 dan berdasarkan nilai KKM berada dalam kategori tuntas. Ketiga, model pembelajaran *PBI+STAD* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap hasil belajar siswa kelas X

SMK Swa Bina Karya Medan tahun pembelajaran 2016/2017 dengan hipotesis yaitu $t_0 > t_{tabel}$ atau $41,93 > 2,03$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima.

Dengan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan bahwa; Pertama, hasil belajar siswa pada pokok bahasan komunikasi perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut tentunya memerlukan model pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternative adalah model pembelajaran *PBI+STAD*. Kedua, untuk menggunakan model pembelajaran *PBI+STAD* ini diperlukan pemahaman guru produktif administrasi perkantoran menyampaikan bagaimana berkomunikasi dengan baik, berbicara di depan khalayak ramai tanpa ada rasa malu dan gemetar dan lain sebagainya. Ketiga, siswa masih membutuhkan motivasi dari lingkungan untuk terampil berkomunikasi. Oleh karena itu, hasil belajar siswa ditingkatkan lagi dengan mengadakan perlombaan seperti lomba pidato, mengadakan seminar antar siswa satu sekolah dan lebih banyak lagi guna keaktifan siswa itu sendiri. Keempat, agar peneliti selanjutnya tetap memperhatikan perkembangan model pembelajaran yang digunakan di sekolah khususnya dalam pembelajaran komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Budi Aksara
- Eko. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Dengan

- Mastery Learning Strategi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2012/2013
- Erianjas.2015.Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Student Team Achivement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA RK Tri Sakti Medan Tahun Ajaran 2014/2015
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2011. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif : Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran. Jakarta : Media Persada.
- Jacobsen, David A., Paul Eggen,& Donald Kauchak. 2009. Methods for Teaching-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.Yogyakarta : Kata Pena
- Lestari. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif STAD Berbantu Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur.Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD Volume 2, No.1
- Nurhadi. 2004. Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban. Jakarta : Grasindo
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Supharta.2014. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa.Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 4 Tahun 2014.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Titin. 2011. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana. Jurnal Penelitian Universitas Tajungpura Vol. XXI
- Trianto. 2011. Model -Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yamin, Martinis. 2008. Paradigma Pendidikan Konstruktivistik. Jakarta: Gaung Persada Pres